

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penggemar sepak bola terbesar nomor dua di dunia . Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nielsen Sport, sebanyak 77% penduduk Indonesia memiliki ketertarikan pada olahraga sepak bola, terutama ketika menyaksikan Timnas Indonesia berlaga.Sepak bola seakan menjadi magnet bagi semua kalangan masyarakat. Olahraga ini selalu menarik perhatian penonton ketika dipertandingkan (www.cnnindonesia.com, 2013).

Jumlah penonton televisi pada laga puncak Piala AFF U-19 2013 saat Indonesia memenangkan pertandingan dengan Vietnam itu lebih melebihi setengah populasi penduduk Indonesia. Saat ini, hal itu dikemukakan Sport Produser MNC TV Bona Ventura. Menurut Bona, bila dibandingkan dengan laga pertandingan sepanjang Piala AFF U-19, pertandingan final itu adalah rekor terbanyak dengan jumlah penonton di atas 50 persen populasi penonton televisi di Indonesia saat itu (www.bola.net, 2013).

Di Indonesia sendiri sepak bola secara resmi diperkenalkan dengan didirikanya Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) pada tahun 19 April 1930 di Yogyakarta oleh Soeratin Soesrosugondo.

Kompetisi sepak bola pertama ialah era perserikatan (amatir) yang digulirkan pada tahun 1931 yang dijadikan PSSI sebagai akar pembinaan sepak bola di Indonesia. Dan diikuti oleh berbagai tim yang mewakili setiap

daerah di Indonesia. Pada tahun 1979 PSSI melahirkan kompetisi semi-professional yaitu Galatama (Liga Sepak Bola Utama). Kemudian pada tahun 1994 oleh Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia perserikatan dan galatama digabungkan menjadi satu yaitu Liga Indonesia (www.pssi.org, 2012).

Persatuan Sepak Bola Surabaya (Persebaya) merupakan salah satu klub besar di Indonesia. Baik ditinjau dari sejarahnya maupun pencapaian prestasinya. Ketika Liga Indonesia dibentuk pertama pada 1994/1995 sebagai gabungan dari Galatama dan Perserikatan, Persebaya berhasil menjadi juara pada edisi ketiga, musim 1996/1997. *Bajul Ijo*, julukan Persebaya, kembali menjadi juara pada 2004. Berkat gelar itu, Persebaya jadi klub pertama yang jadi juara Liga Indonesia dua kali (Wirawan, 2015).

Dalam perjalanan untuk mencapai berbagai prestasi di dunia sepak bola nasional Persebaya tentunya melalui beberapa kali transformasi besar baik dari nama tim maupun manajemen klub. Persebaya didirikan oleh Paijo dan M. Pamoedji pada 18 Jun 1927. Pada awal berdirinya, Persebaya bernama *Soerabhaiasche Indonesische Voetbal Bond* (SIVB). Pada saat itu di Surabaya juga ada klub bernama *Sorabaiasche Voetbal Bond* (SVB), *bonden* (klub) ini berdiri pada tahun 1910 dan pemainnya adalah orang-orang Belanda yang ada di Surabaya.

Pengalaman Azrul Ananda tidak asing lagi dalam pengelolaan bidang bisnis dan olahraga. Azrul Ananda merupakan seorang yang mampu mengelola liga basket profesional bernama *National Basketball league* (NBL) bersama PT.DBL nya dengan menerapkan standar tinggi selama lima

tahun. Saat ini, Azrul mengemban tugas berat membawa Persebaya berprestasi di tengah tingginya ekspektasi. Ia juga dituntut mampu menjadikan klub berjuduk *Green Force* ini menjadi klub yang murni profesional. Di tengah iklim sepak bola yang belum sepenuhnya sehat, Azrul bertugas memimpin Persebaya menuju era profesional. Azrul juga diharapkan dapat merangkul Bonek yang merupakan pendukung setia dari Persebaya.

Bonek merupakan sebutan untuk kelompok suporter yang mendukung Persebaya Surabaya. Istilah Bonek sendiri baru dimunculkan oleh media Koran Jawa Pos tahun 1989 untuk menggambarkan fenomena suporter Persebaya adalah suporter pertama di Indonesia yang mentradisikan *away supporters* atau yang disebut *tret tet tet* (pendukung sepak bola yang mengiringi tim pujiannya bertandang ke kota lain) secara terorganisir mengiringi tim kesayangannya ke Senayan, Jakarta dengan menggunakan atribut kebesaran berupa kaos warna hijau dengan gambar atau logo “Wong Mangap” sebagai identitas simbolik. (Junaedi, 2012:9)

"Diakui atau tidak, bonek adalah pelopor suporter modern Indonesia. Memang dalam perjalanannya Bonek terkontaminasi oleh ulah negatif oknum-oknum yang tak memahami jati diri Bonek. Tapi, mereka adalah para pewaris spirit pejuang kemerdekaan RI di Surabaya. Bondo Nekat dan Keyakinan Luhur dengan pedang, bambu runcing dan senjata kuno melawan Sekutu dan tentara Belanda yang bersenjata modern. Spirit luhur itulah seharusnya yang menjadi jiwa Bonek Sejati. Kini gerakan pencerahan yang luar biasa dari generasi muda Bonek menggelora di mana-mana. Saya ikut bangga sebagai mantan redaktur olahraga Jawa Pos yang kali pertama mengumandangkan nama BONEK buat para suporter setia dan kreatif Green Force Persebaya."

Slamet Oerip Pribadi, Pencetus kata Bonek (junaedi, 2012).

Beberapa kelompok supporter yang terkenal anarkis dan sering terlibat kerusuhan adalah The Jak supporter dari Persija , Viking supporter Persib Bandung dan Aremania yang merupakan supporter dari Arema Malang . dalam setiap laga dari tim-tim tersebut selalu ada saja kerusuhan yang timbul dari supoternya .

Bonek terkenal dengan tindakan anarkis yang menyebabkan kerugian harta benda maupun jatuhnya korban jiwa. Tindakan Bonek yang negatif antara lain menyanyikan lagu rasis yang liriknya menggunakan bahasa daerah bertujuan menjatuhkan mental lawan, masuk stadion tanpa menggunakan tiket dengan cara merusak pintu masuk menuju stadion untuk bisa menyaksikan pertandingan Persebaya Surabaya. Dalam perjalanan menuju stadion pun Bonek terkenal sebagai pembuat masalah di jalan yang dilewatinya seperti menerobos lampu lalu lintas yang menyebabkan kemacetan dan mengganggu pengendara lainya seperti menaiki mobil bak terbuka yang melintas di jalan untuk dijadikan alat transportasi menuju stadion “nggandol”. Bonek kerap kali diidentikan sebagai kelompok supporter sederhana yang bermodalkan nekat demi mendukung langsung Persebaya.

Dari fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pergeseran identitas pada bonek pasca pergantian manajemen Persebaya sejak kepemimpinan manajemen baru setahun yang lalu hingga kini . Bonek merupakan salah satu komunitas supporter pertama dan terbesar di Indonesia.

Namun, Bonek terkenal mempunyai stigma negatif di tengah masyarakat (Junaedi, 2012:5).

Peneliti memilih studi etnografi sebagai latar belakang metode penelitian ini, Etnografi adalah metode penelitian berdasarkan pengamatan terhadap sekelompok orang dengan lingkungan yang alamiah ketimbang penelitian yang menekankan latar formalitas. Studi etnografi memfokuskan kajiannya pada perilaku – perilaku komunikasi yang melibatkan bahasa dan budaya. (Kuswarno, 2008:16)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka perumusan permasalahan penulis adalah sebagai berikut : “Bagaimana pergeseran identitas bonek pasca pergantian manajemen klub persebaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pergeseran identitas baru Bonek pasca pergantian manajemen klub Persebaya Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini,

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi mengenai studi etnografi.

1.4.2 Manfaat praktis

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai prespektif tersendiri bagi identitas yang lebih baik bagi manajemen persebaya maupun Bonek yang bukan hanya menjadi supporter tetapi telah menjadi ikon kota Surabaya.